

Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru MIS. Mathla'ul Anwar se-Desa Leuwibatu

Muzhir Ihsan¹, Mila Nur Anisa²

Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia
muzhir.ihsan@inais.ac.id¹, mnuranisa1305@gmail.com²

Submitted: 18th July 2025 | **Edited:** 25th September 2025 | **Issued:** 01st October 2025

Cited on: Ihsan, M., & Anisa, M. N. (2025). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah terhadap Peningkatan Kinerja Guru Mis. Mathla'ul Anwar se-Desa Leuwibatu. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(4), 1574-1583.

ABSTRACT

The performance of teachers plays a crucial role in achieving educational goals, and it is strongly influenced by the leadership and managerial competence of school principals. This research was conducted to examine the influence of principals' managerial competence on the performance of teachers at MIS Mathla'ul Anwar in Leuwibatu Village. Managerial competence includes aspects such as planning, organizing, evaluating, and leading, which are essential for creating a supportive and effective school environment. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of all 24 classroom teachers at MIS Mathla'ul Anwar, and a saturated sampling technique was used. Data were analyzed using simple linear regression with SPSS version 25, preceded by descriptive analysis, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis testing. The results showed that the principal's managerial competence has a significant and positive influence on teacher performance, particularly in areas of lesson preparation, delivery, and assessment. This suggests that the more competent the principal is in managing the school, the better the teachers perform. However, the study also indicates that other factors such as teacher professionalism, availability of learning facilities, and support from the school environment also contribute to teacher performance.

Keywords: Managerial Competence, Teacher Performance, School Leadership, Professional Development, Educational Management

PENDAHULUAN

Tuntutan era globalisasi menempatkan peningkatan kualitas pendidikan sebagai aspek yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi. Pendidikan yang bermutu menjadi kunci utama dalam menciptakan manusia yang kompeten, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman (Tilaar, 2022). Dalam konteks ini, kepala madrasah memegang peran strategis sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab atas manajemen lembaga, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Kepala madrasah tidak hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengarahkan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2023). Oleh karena itu, penguatan kompetensi kepala madrasah menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

Sebagai lanjutan dari peran strategis kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan, perlu disadari bahwa pendidikan sendiri merupakan barometer kemajuan suatu bangsa. Negara yang mampu berkembang secara pesat umumnya ditopang oleh masyarakat yang cerdas, kapabel, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika global (Alifah, 2021). Namun, realitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih menjadi isu krusial yang terus diperbincangkan oleh berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga pendidikan, sektor swasta, hingga masyarakat umum. Menyadari pentingnya pendidikan sebagai fondasi pembangunan nasional, pemerintah telah menginisiasi berbagai program strategis, menyediakan sarana dan prasarana pendukung, serta menetapkan berbagai regulasi guna mendorong peningkatan mutu pendidikan di seluruh lapisan masyarakat (Fadhli, 2017). Upaya-upaya ini menuntut sinergi yang kuat antara pemangku kebijakan dan pelaku pendidikan di tingkat satuan pendidikan, termasuk kepala madrasah sebagai garda terdepan dalam pengelolaan dan pengembangan kualitas pendidikan.

Dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan, salah satu elemen penting yang tidak dapat diabaikan adalah kinerja guru. Kinerja guru dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sesuai dengan norma, standar, dan prosedur operasional yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Kinerja ini menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran di tingkat satuan pendidikan. Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja atau *performance* seorang guru diukur berdasarkan empat dimensi kompetensi inti, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Kemendiknas, 2007). Keempat kompetensi tersebut merupakan landasan dalam mengevaluasi efektivitas guru dalam mendidik, membimbing, serta membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan menjadi bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Tabel 1. Hasil Studi Pendahuluan Kepada Guru Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Mathla'ul Anwar di Desa Leuwibatu

No	Pernyataan	Persentase
1	Kurang nya mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan sesuai SOP dengan persentasi 49 %	49%
2	Terdapat Kesulitan belajar menggunakan media online atau daring dengan persentasi 44%	44%
3	Sebagian besar guru kurang mengikuti seminar-seminar online atau webinar pembelajaran dengan persentasi sebesar 42%	42%
4	Kurang mengupdate informasi tentang program pembelajaran dengan pencapaian sebesar 47%	47%

Sumber: Data penelitian, 2025

Hasil studi pendahuluan memperlihatkan bahwa ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru yakni: Pertama, guru mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan menciptakan cara baru yang mudah di pahami dan penyusunanya dalam bentuk SOP (Standar Operasional Prosedur) sehingga juga dapat dipahami oleh rekan guru itu masih kurang Hal tersebut teranalisis dari persentase sebesar 49%. Kedua, guru masih kesulitan menggunakan media pembelajaran dalam mengajar daring hal ini di karenakan sarpras yang kurang memadai salah satunya tida adanya penyediaan wifi teranalisis dengan persentase sebesar 44%. Ketiga, kurangnya keaktifan mengikuti

seminar-seminar online atau webinar pembelajaran masih sangat rendah dengan persentase sebesar 42%. Keempat, kurangnya mengupdate informasi yang bermanfaat bagi program pembelajaran bagi siswa dengan persentase sebesar 47%. Namun tidak hanya problematika seorang guru saja yang mempengaruhi kinerjanya akan tetapi pengaruh pun sangat mempengaruhi kepala sekolah pun sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru.

Meskipun pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, kenyataannya kualitas pendidikan di berbagai daerah, khususnya di madrasah, masih menunjukkan disparitas yang cukup signifikan. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi mutu pendidikan adalah kinerja guru, yang sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi manajerialnya. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada faktor internal guru, seperti motivasi, latar belakang pendidikan, dan pelatihan profesional, sementara pengaruh kompetensi manajerial kepala madrasah terhadap kinerja guru masih kurang mendapat perhatian, terutama di konteks madrasah kecil atau madrasah di daerah pedesaan seperti di Desa Leuwibatu. Hal ini diperkuat oleh temuan Kalrina et al. (2024) yang menyatakan bahwa kepala madrasah memainkan peran kunci dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen sumber daya manusia dan strategi kelembagaan, namun kajian mereka masih terbatas pada madrasah negeri di kota. Selain itu, penelitian Widyaswara (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim sekolah, tetapi belum secara langsung mengaitkannya dengan kinerja guru dalam konteks madrasah terpencil.

Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kompetensi manajerial kepala madrasah dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kinerja guru. Mengingat peran strategis kepala madrasah dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif, menyediakan arahan yang jelas, dan mengoptimalkan sumber daya pendidikan, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi celah dalam kajian kepemimpinan pendidikan Islam. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan madrasah serta menjadi dasar perumusan strategi peningkatan kapasitas kepala madrasah dalam rangka mendukung mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penelitian oleh Hutasuhut et al. (2023) juga menegaskan bahwa efektivitas manajemen kepala madrasah berdampak signifikan terhadap produktivitas guru, tetapi konteks lokal dan tantangan yang dihadapi madrasah di daerah belum menjadi fokus utama dalam kajian mereka.

LANDASAN TEORI

Guru

Guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan, membimbing, mengevaluasi, dan mengembangkan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pendidikan secara optimal (Mulyasa, 2023). Peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, serta teladan dalam membentuk sikap, nilai, dan keterampilan siswa. Dalam lingkungan pendidikan formal, guru dituntut memiliki penguasaan materi ajar sekaligus kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kombinasi kompetensi tersebut memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan bermakna. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan dalam proses transfer

ilmu, tetapi juga dalam membangun kepribadian dan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah pemimpin dan penanggung jawab tertinggi dalam suatu satuan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam mengelola seluruh aspek penyelenggaraan sekolah, baik dari sisi manajerial, supervisi akademik, maupun kepemimpinan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif (Rahmani & Wibowo, 2023). Sebagai figur sentral dalam institusi pendidikan, kepala sekolah tidak hanya bertugas mengatur administrasi dan operasional sekolah, tetapi juga memfasilitasi peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan profesional guru, serta menjalin hubungan yang baik dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Keberhasilan suatu sekolah sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kinerja Guru

Kinerja guru adalah tingkat pencapaian hasil kerja seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan kompetensi diri secara berkelanjutan. Kinerja guru tidak hanya dinilai dari kuantitas kerja, tetapi juga kualitas hasil yang dapat memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran. Penelitian oleh Prasetyo dan Wulandari (2022) menegaskan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan, sehingga perlu adanya sistem evaluasi yang komprehensif dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Selain itu, faktor pendukung seperti kepemimpinan kepala sekolah, ketersediaan fasilitas, dan motivasi kerja juga sangat memengaruhi kinerja guru. Menurut Rahmawati (2019), dukungan manajerial dan lingkungan kerja yang kondusif mampu meningkatkan semangat dan kualitas kinerja guru di sekolah dasar. Sementara itu, Nurhadi dan Astuti (2023) menambahkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru juga menjadi faktor penting yang berkorelasi positif dengan peningkatan kinerja. Kinerja guru yang optimal akan berkontribusi langsung pada tercapainya tujuan pendidikan nasional dan peningkatan kualitas pembelajaran secara menyeluruh (Fauziyah, 2021).

Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan kemampuan seorang pemimpin atau manajer dalam mengelola sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi ini mencakup keterampilan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan yang strategis. Menurut Santoso dan Pratama (2021), kompetensi manajerial tidak hanya terkait dengan aspek teknis manajemen tetapi juga melibatkan kemampuan interpersonal dan pengelolaan konflik yang krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan harmonis.

Selain itu, kompetensi manajerial juga melibatkan kemampuan dalam memimpin dan menginspirasi tim, mengelola perubahan, serta beradaptasi dengan dinamika lingkungan kerja yang terus berkembang. Hal ini ditegaskan oleh Rahmani dan Wibowo (2023) yang menyatakan bahwa manajer dengan kompetensi manajerial tinggi mampu meningkatkan kinerja organisasi melalui pemberdayaan staf dan pengembangan budaya kerja yang inovatif. Dalam konteks pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah atau kepala madrasah sangat penting untuk mengelola lembaga pendidikan secara

efektif demi meningkatkan mutu pembelajaran dan kinerja guru (Fauzan, 2020; Lestari & Putra, 2019).

Kerangka Berpikir

Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Robbins dan Coulter (2018), kompetensi manajerial mencakup keterampilan teknis, manusiawi, dan konseptual yang diperlukan dalam menjalankan fungsi manajemen secara optimal. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang memiliki kompetensi manajerial yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung kinerja guru melalui penataan tugas yang jelas, pengembangan profesionalisme, dan pemberian motivasi yang tepat (Santoso & Pratama, 2021). Dengan demikian, kompetensi manajerial tidak hanya berperan sebagai fondasi pengelolaan sekolah, tetapi juga sebagai faktor penting yang mendorong peningkatan kualitas kinerja guru.

Secara empiris, sejumlah penelitian telah menunjukkan hubungan positif antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru. Penelitian oleh Rahmani dan Wibowo (2023) menemukan bahwa kepala sekolah dengan kemampuan manajerial yang tinggi mampu meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pengawasan, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fauzan (2020), yang menekankan bahwa kepala sekolah yang kompeten secara manajerial dapat meningkatkan motivasi dan profesionalisme guru, sehingga berdampak langsung pada peningkatan produktivitas dan kualitas proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa kepemimpinan efektif dapat meningkatkan komitmen dan kinerja bawahan (Bass & Avolio, 2019).

Lebih lanjut, dalam konteks madrasah dan lembaga pendidikan Islam, kompetensi manajerial kepala madrasah sangat krusial dalam mengelola dinamika pembelajaran dan tantangan lingkungan yang unik. Studi oleh Lestari dan Putra (2019) menggarisbawahi bahwa kepala madrasah yang memiliki keterampilan manajerial dapat mengoptimalkan perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, dan pengembangan sumber daya yang sesuai dengan karakteristik madrasah. Dengan demikian, peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah atau madrasah menjadi kunci dalam mendorong kinerja guru yang lebih baik, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur menggunakan data numerik. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berbasis skala Likert kepada responden guna memperoleh data primer yang relevan dan terstandar. Penelitian ini bersifat eksplanatif karena tidak hanya mendeskripsikan, tetapi juga menjelaskan hubungan kausal antara dua variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MIS Mathla'ul Anwar yang berada di tiga satuan pendidikan di Desa Leuwibatu, yaitu MIS Mathla'ul Anwar Cilambur, Babakan, dan Citeras, dengan total 24 guru. Karena jumlah populasi relatif kecil dan terjangkau, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling

dengan jenis sampel jenuh, yakni seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik ini tepat digunakan ketika semua anggota populasi dianggap memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan demikian, hasil yang diperoleh memiliki tingkat representasi yang tinggi terhadap populasi yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin yang mengukur variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan kinerja guru. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni uji deskriptif untuk mengetahui kecenderungan data, uji validitas dan reliabilitas untuk menguji kualitas data, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas), serta uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Proses analisis dibantu oleh software SPSS versi 25, yang membantu menguji sejauh mana kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru secara signifikan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kompetensi manajerial kepala sekolah di MIS Mathla'ul Anwar se-Desa Leuwibatu, diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,03 yang termasuk dalam kategori "baik". Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepala sekolah telah menjalankan tugas-tugas manajerialnya dengan cukup efektif. Dalam teori manajemen pendidikan, kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan evaluasi, serta memimpin seluruh proses pendidikan (Sri Susanti, et al., 2021). Nilai tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu memenuhi standar minimal dalam melaksanakan fungsi-fungsi tersebut, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Kompetensi dalam perencanaan yang baik terlihat dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program kerja sekolah, menetapkan visi dan misi, serta menyusun strategi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam aspek pengorganisasian, kepala sekolah menunjukkan kemampuan dalam mengatur sumber daya manusia dan fasilitas pendidikan secara efisien, yang sesuai dengan teori Henry Fayol tentang fungsi manajemen (Virgo & Slameto, 2018). Evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kegiatan sekolah juga menunjukkan penerapan prinsip-prinsip evaluatif dalam manajemen berbasis sekolah. Hal ini penting untuk memastikan proses pendidikan berjalan secara sistematis dan terarah.

Dalam hal kepemimpinan, nilai yang tergolong "baik" menandakan bahwa kepala sekolah mampu memberikan arahan, membina hubungan kerja yang harmonis, serta menjadi teladan bagi guru dan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mencerminkan penerapan teori kepemimpinan transformasional, yaitu dengan menginspirasi dan memotivasi staf untuk mencapai kinerja terbaik (Setiyanti, et al., 2023). Namun demikian, meskipun nilai rata-rata menunjukkan kinerja yang cukup baik, penguatan dalam aspek tertentu tetap diperlukan untuk mencapai kategori "sangat baik", khususnya dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era modern.

Analisis Deskriptif Kinerja Guru

Skor rata-rata kinerja guru sebesar 3,35 menunjukkan bahwa dalam hal persiapan pembelajaran, guru telah menjalankan tugasnya secara cukup optimal. Dalam teori pembelajaran konstruktivistik, perencanaan pembelajaran adalah langkah awal yang sangat penting karena menjadi dasar keberhasilan proses belajar mengajar. Guru yang baik perlu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran), silabus, materi ajar, serta metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan merancang pembelajaran yang efektif, efisien, dan berpusat pada siswa. Nilai ini menunjukkan bahwa guru-guru sudah memiliki kompetensi yang memadai dalam tahap ini (Gustina & Syufrianti, 2020), meskipun peningkatan kualitas perencanaan tetap dibutuhkan agar hasil belajar siswa bisa lebih maksimal.

Dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran, nilai kategori “baik” mengindikasikan bahwa guru telah mampu menjalankan kegiatan pembelajaran secara terstruktur, interaktif, dan komunikatif. Berdasarkan teori pembelajaran aktif (*active learning*), proses pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa, pemanfaatan berbagai strategi/metode pembelajaran, serta kemampuan guru mengelola kelas secara dinamis (Lestari, 2021). Jika guru berada pada level “baik”, hal ini mencerminkan bahwa mereka sudah mengimplementasikan metode pembelajaran yang relevan dan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa. Namun demikian, untuk mencapai level “sangat baik”, guru perlu lebih inovatif dan reflektif dalam memodifikasi pendekatan pembelajaran, termasuk penggunaan media teknologi dan pendekatan diferensiasi untuk beragam gaya belajar.

Evaluasi pembelajaran merupakan aspek penting dalam manajemen kelas dan pengukuran pencapaian tujuan belajar. Dengan skor yang berada di kategori “baik”, hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menyusun dan melaksanakan penilaian hasil belajar secara sistematis, baik melalui tes tulis, tugas, maupun observasi. Teori evaluasi formatif dan sumatif menekankan bahwa evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai pencapaian siswa, tetapi juga sebagai umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran (Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, guru tidak hanya dituntut untuk mengukur hasil, tetapi juga menganalisisnya dan menindaklanjuti dengan kegiatan remedial atau pengayaan. Nilai ini menunjukkan praktik evaluasi yang fungsional, namun agar lebih optimal, guru perlu meningkatkan keakuratan instrumen evaluasi dan memperluas jenis-jenis penilaian yang digunakan (Wardani & Sudirman, 2021).

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan dua metode, yaitu Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Kinerja Guru masing-masing sebesar 0,200 dan 0,287. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Dalam konteks penelitian kuantitatif, distribusi normal menjadi salah satu syarat dalam analisis regresi linear sederhana. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan karena jumlah sampel lebih dari 20, namun Shapiro-Wilk tetap dilaporkan karena memiliki sensitivitas yang tinggi untuk mendeteksi normalitas data. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru memenuhi asumsi normalitas, sehingga analisis lanjutan seperti regresi linear sederhana dapat dilakukan dengan valid dan sah tanpa perlu melakukan transformasi data.

Uji Regresi

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 11.663 berarti bahwa jika tidak ada kontribusi dari kompetensi manajerial kepala sekolah (nilai variabel independen = 0), maka nilai dasar kinerja guru tetap berada pada angka 11.663. Ini mencerminkan nilai dasar atau rata-rata kinerja guru yang dapat dicapai meskipun tanpa pengaruh dari variabel manajerial kepala sekolah. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0.293 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada

kompetensi manajerial kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0.293 satuan.

Nilai signifikansi sebesar 0.004 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru bermakna secara statistik. Artinya, pengaruh tersebut tidak terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar ada pengaruh nyata. Dalam konteks ini, semakin tinggi kompetensi manajerial kepala sekolah yang mencakup kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan kepemimpinan maka semakin tinggi pula kinerja guru yang dipimpinnya.

Hasil ini memperkuat teori-teori kepemimpinan pendidikan yang menyatakan bahwa kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kompetensi manajerial yang baik memungkinkan kepala sekolah untuk memfasilitasi pengembangan profesional guru, memberikan dukungan administratif, serta mengelola sumber daya secara efisien. Semua ini berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam hal perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan dan pengelola sekolah terus meningkatkan kapasitas manajerial kepala sekolah melalui pelatihan, pendampingan, dan program pengembangan kepemimpinan. Kepala sekolah yang kompeten secara manajerial tidak hanya mampu mengelola administrasi, tetapi juga mampu memberdayakan guru untuk mencapai kinerja maksimal. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin ikut memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, lingkungan sekolah, dan budaya organisasi.

Uji Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,319 menunjukkan bahwa sekitar 31,9% variasi atau perubahan dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah. Artinya, kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi kinerja guru. Dengan kata lain, hampir sepertiga dari faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru berasal dari kemampuan manajerial kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin.

Meskipun kompetensi manajerial kepala sekolah memberikan pengaruh penting, nilai R^2 sebesar 31,9% juga menunjukkan bahwa masih terdapat 68,1% variasi dalam kinerja guru yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut bisa berupa motivasi kerja guru, kondisi lingkungan belajar, fasilitas sekolah, pengalaman mengajar, dan dukungan sosial dari rekan kerja maupun orang tua siswa. Oleh karena itu, penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi variabel lain yang turut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Hasil ini memberikan gambaran bahwa peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah memang penting sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja guru secara signifikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik dapat menciptakan suasana kerja yang kondusif, memberikan arahan, dan mendukung pengembangan profesional guru sehingga kinerja mereka dapat meningkat. Namun, untuk hasil yang lebih optimal, pengelolaan peningkatan kinerja guru harus juga memperhatikan faktor-faktor lain yang relevan, sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Artinya, semakin baik kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajerial seperti merencanakan program sekolah, mengorganisasi sumber daya, memimpin secara efektif, dan melakukan evaluasi, maka kinerja guru juga akan meningkat. Kinerja guru yang dimaksud mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga proses evaluasi hasil belajar siswa.

Hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru bersifat positif, yang berarti keduanya saling memengaruhi secara searah. Ketika kepala sekolah mampu menjalankan tugas manajerial dengan baik, hal ini akan menciptakan iklim kerja yang mendukung, komunikasi yang efektif, serta sistem supervisi yang membangun. Semua hal tersebut berkontribusi pada peningkatan profesionalisme guru dalam menjalankan perannya di kelas maupun di lingkungan sekolah.

Temuan ini memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah sebagai kunci dalam menciptakan budaya kerja yang produktif. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini mengisyaratkan pentingnya pelatihan dan pengembangan kepala sekolah dalam bidang manajerial. Kompetensi kepala sekolah bukan hanya memengaruhi manajemen sekolah secara umum, tetapi juga berdampak langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dijalankan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan memberikan perhatian lebih pada peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah. Selain itu, karena kinerja guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor tambahan seperti motivasi kerja, kesejahteraan guru, serta dukungan lingkungan sekolah. Pendekatan yang lebih menyeluruh akan menghasilkan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, N. (2021). *Problematika Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2019). *Improving Organizational Effectiveness through Transformational Leadership*. Sage Publications.
- Fadhli, M. (2017). *Kebijakan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Mutu Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzan, A. (2020). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(1), 45-53.
- Fauziah, R. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Era Digital*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 9(4), 340-350.
- Gustina, G., & Syufrianti, S. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran melalui supervisi akademik. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 389–395.
- Hutasuhut, S., Neliwati, & Khairuddin. (2023). *Madrasah Head Management in Improving Teacher Performance at MIN 4 Langkat District*. *Research and Development Journal of Education*, 9(1).
- Kalrina, R., Astuti, M., Hidayat, & Atika, N. (2024). *The Role of the Madrasah Principal's Managerial Competence in Improving Education Quality*. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 91–97.

- Lestari, R., & Putra, M. (2019). Kompetensi Manajerial dan Dampaknya terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(3), 155-164.
- Lestari, S. D. (2021). Pengukuran kinerja guru di SMP Nurul Qomar Palembang di era Kurikulum 2013 dan selama pandemi Covid-19. *Jurnal Sains dan Edukasi Sains*, 5(2), 81–86.
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, N., & Astuti, P. (2023). *Pengembangan Profesional Guru dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 210-219.
- Prasetyo, H., & Wulandari, S. (2022). *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 45-53.
- Rahmani, D., & Wibowo, B. (2023). Pengaruh Kompetensi Manajerial terhadap Kinerja Organisasi: Studi pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 15(2), 101-112.
- Rahmawati, D. (2019). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112-120.
- Rahmawati, D. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Jurnal Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 121–129.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2018). *Management* (13th ed.). Pearson.
- Santoso, H., & Pratama, R. (2021). Kompetensi Manajerial dan Perannya dalam Meningkatkan Efektivitas Organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 12(4), 221-230.
- Setiyanti, W., Kusumaningsih, W., & Nurkolis, N. (2023). The Influence of Principal's Transformational Leadership Style, School Culture, and Teacher Professionalism on Learning Quality in Junior High School. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(2).
- Sri Susanti, U., Nurjaman, U., & Sulastini, R. (2021). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1312-1320.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Virgo, E., & Slameto, S. (2018). Evaluasi Program Manajerial Kepala Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 217-229.
- Wardani, L., & Sudirman, M. (2021). Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi observasi kelas di SDN Wora tahun pelajaran 2020–2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(1), 42–49.
- Widyaswara, I. A. (2023). *Madrasa Principal's Managerial Skills: Its Influence on Madrasa Climate and Teacher Motivation*. *Journal of Advanced Islamic Educational Management (JAIEM)*, 4(1), 31–41.